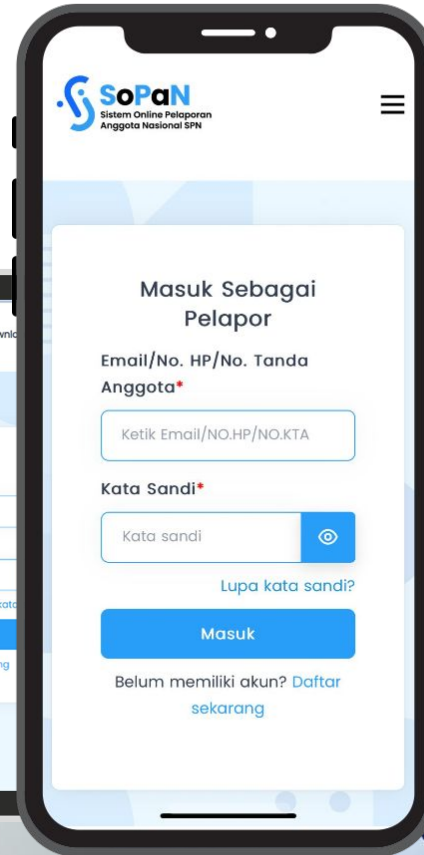
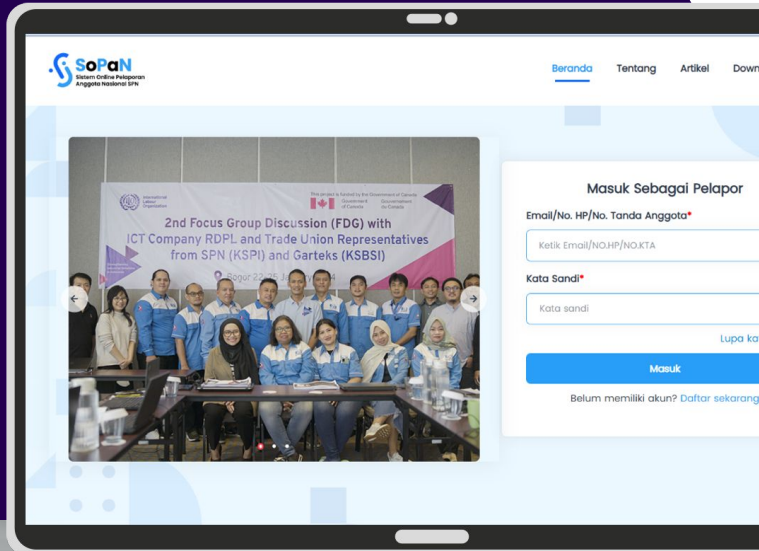




Laporan Pencapaian Aplikasi Sopan Spn



► **Gambaran Umum**

Aplikasi SoPaN SPN (Sistem Online Pengaduan dan Aspirasi Nasional) adalah platform digital resmi SPN yang berfungsi sebagai sarana pengaduan dan aspirasi anggota maupun non-anggota secara transparan, cepat, dan terintegrasi nasional.



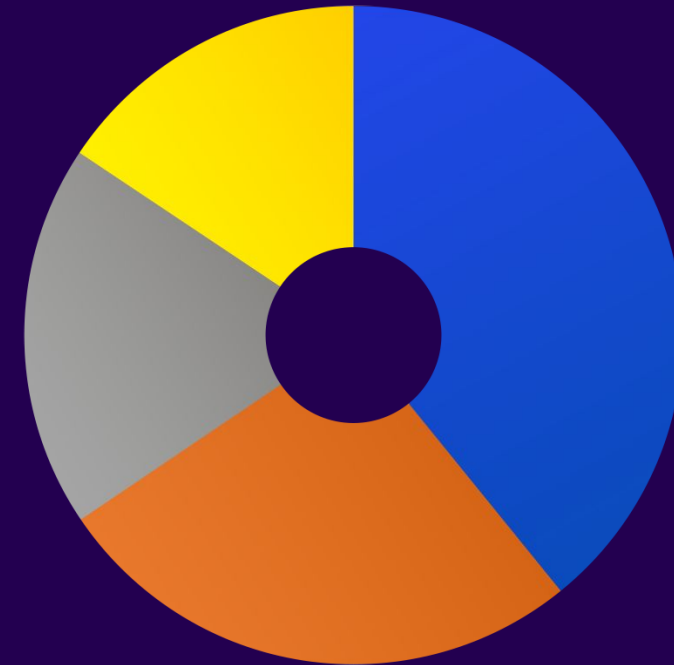


► Capaian Utama

Manajemen Pengaduan

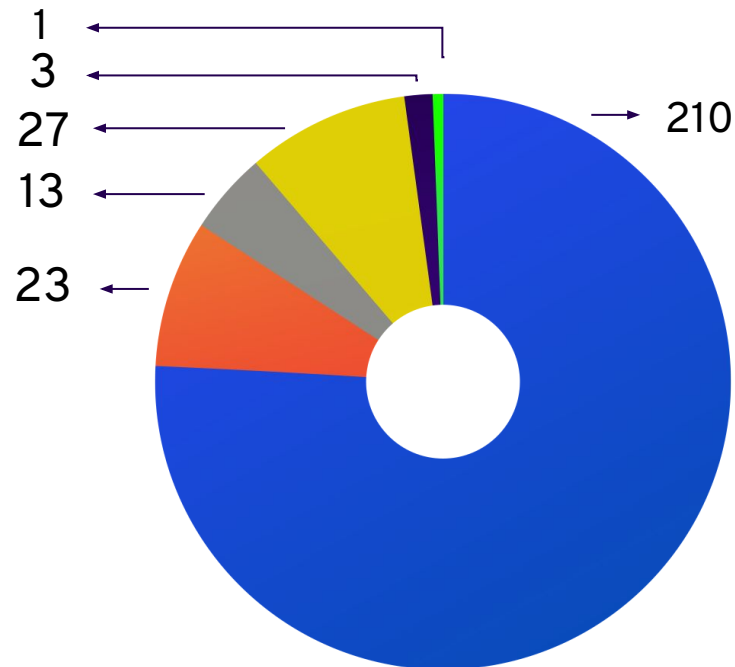
- Total pengaduan anggota: **213**
(seluruhnya dari sektor garmen)
- Total pengaduan non - anggota: **59**
(56 garmen, 3 lainnya)
- Total keseluruhan: **272 pengaduan**
- Rata-rata rating aduan: **4.0/5**

► Kategori Pengaduan Tertinggi



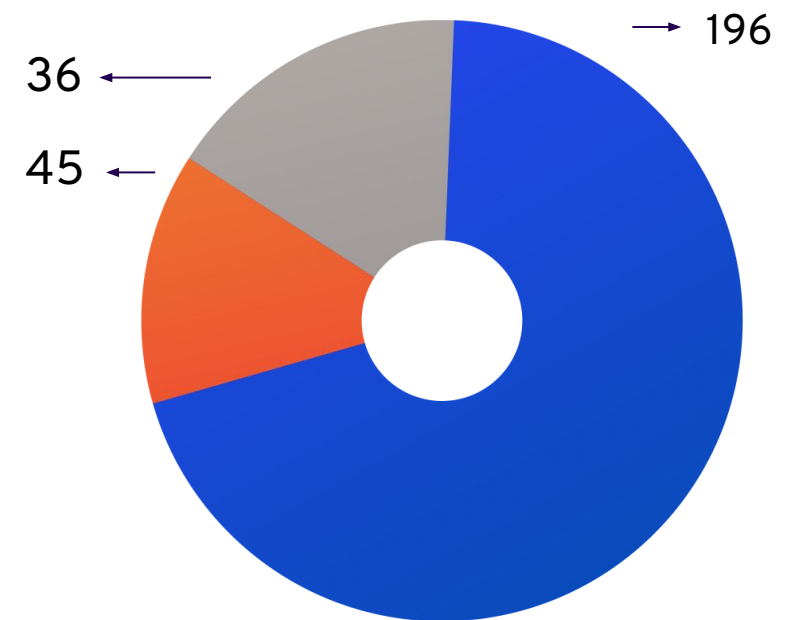
► Capaian Utama Tahapan dan Status Penanganan Pengaduan

Tahapan proses penanganan:



● Menunggu Verifikasi ● Proses Verifikasi dan Investigasi Awal
● Non-Litigas ● Bipartit ● Tripartit ● PHI

Tahapan proses penanganan:

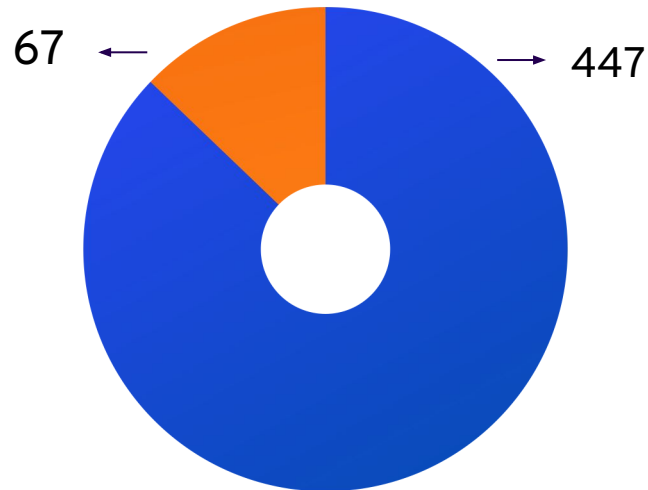


● Proses ● Selesai ● Arsip

Sekitar 30% kasus telah selesai atau diarsipkan

► Capaian Utama Tahapan dan Status Penanganan Pengaduan

Manajemen Aspirasi

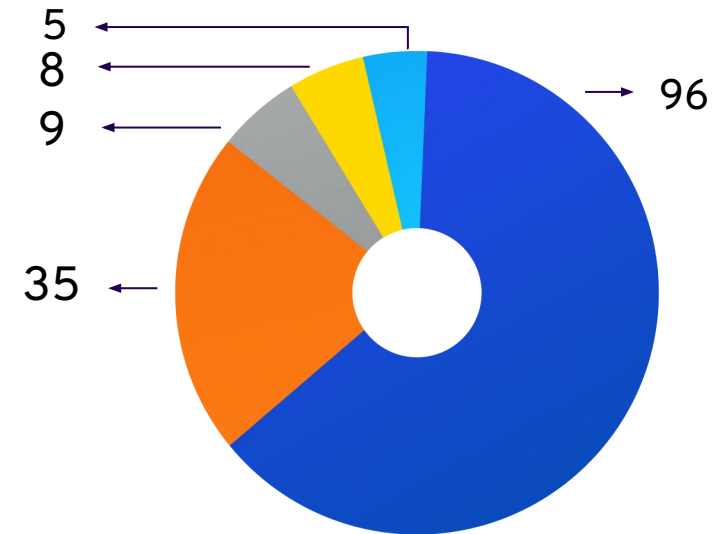


● Aspirasi anggota ● Aspirasi non-anggota

Tahapan Aspirasi:

- Menunggu tanggapan: **425**
- Sudah ditanggapi: **119**

Tahapan proses penanganan:



● Lainnya ● Fasilitas dan kesejahteraan pekerja
● Jaminan sosial ● Kebebasan berserikat
● Kekerasan dan pelecehan seksual

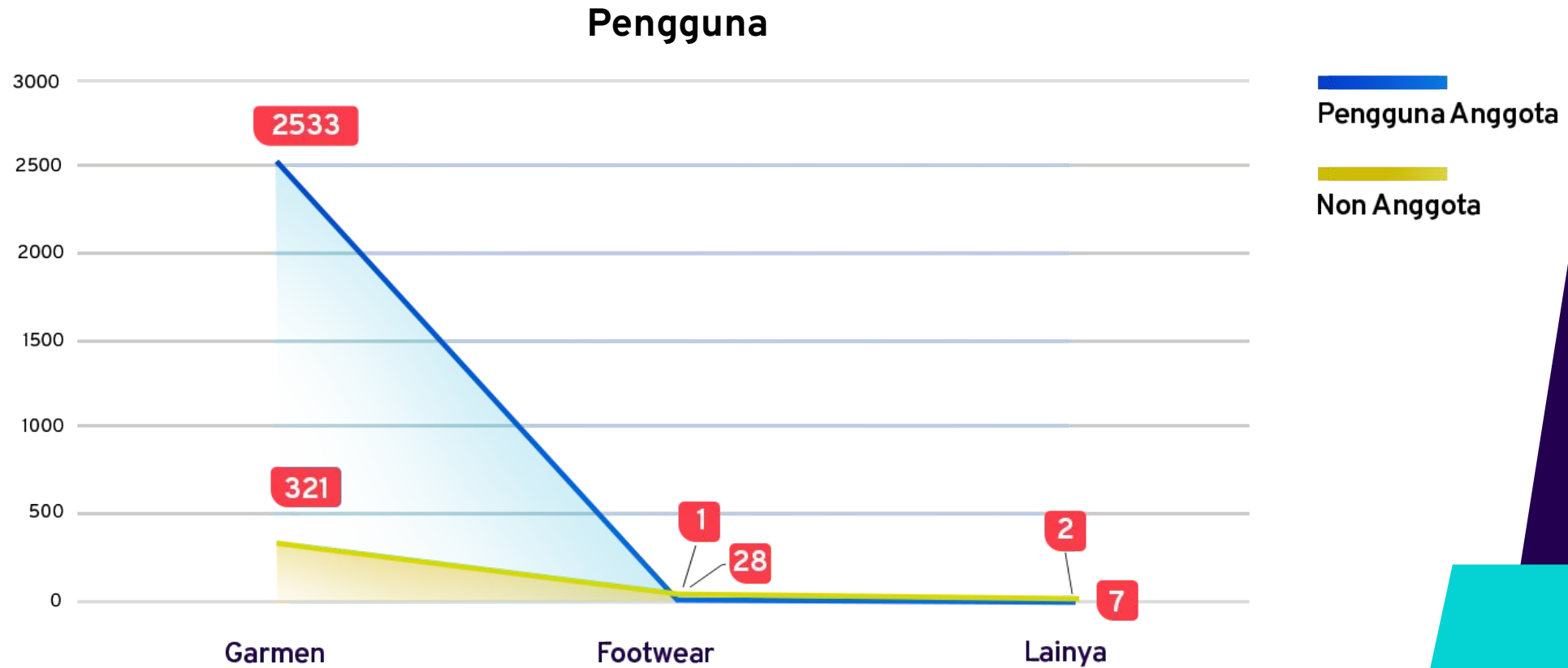
Tag Terpopuler:

#kenyamanan, #aplikasi, #kesejahteraan,
#familygathering, #berserikat





► Manajemen Pengguna



► Analisis Usia Pengguna



Berdasarkan grafik tren pengguna SoPaN SPN:

a Pengguna Anggota

- **Usia 18–24 tahun:** didominasi perempuan (sekitar 100 orang), laki-laki masih di bawah 50.
- **Usia 25–34 tahun:** sekitar 200 laki-laki dan 300 perempuan.
- **Usia 35–44 tahun:** kelompok terbesar, dengan sekitar 220 laki-laki dan lebih dari 600 perempuan.
- **Usia 45–54 tahun:** sekitar 150 laki-laki dan 400 perempuan

Mayoritas pengguna anggota perempuan berada di rentang usia 25–44 tahun, menggambarkan dominasi sektor garmen yang banyak diisi pekerja perempuan produktif

b Pengguna Non-Anggota

- **Usia 18–24 tahun:** ± 20 laki-laki dan ± 40 perempuan.
- **Usia 25–34 tahun:** sekitar 50 laki-laki dan 55 perempuan.
- **Usia 35–44 tahun:** sekitar 35 laki-laki dan 65 perempuan.
- **Usia 45–54 tahun:** ± 10 laki-laki dan ± 20 perempuan.

Non - anggota juga didominasi oleh perempuan usia 25–44 tahun, namun terlihat keseimbangan yang lebih merata antara laki-laki dan perempuan dibanding kelompok anggota



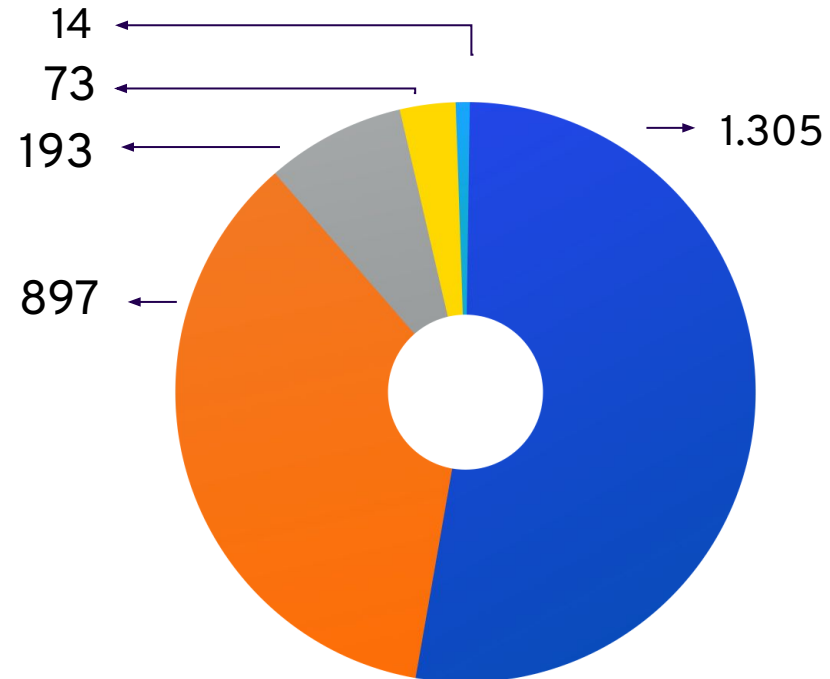
► Kesimpulan Usia dan Gender:

- Total pengguna aktif (anggota dan non-anggota) paling banyak berada di usia 25–44 tahun, yaitu usia produktif kerja.
- Perempuan mendominasi 65–70% pengguna aktif, selaras dengan komposisi pekerja sektor garmen.

Tren ini menandakan bahwa SoPaN SPN berhasil menarik partisipasi kelompok pekerja perempuan muda dan dewasa produktif sebagai pengguna utama aplikasi

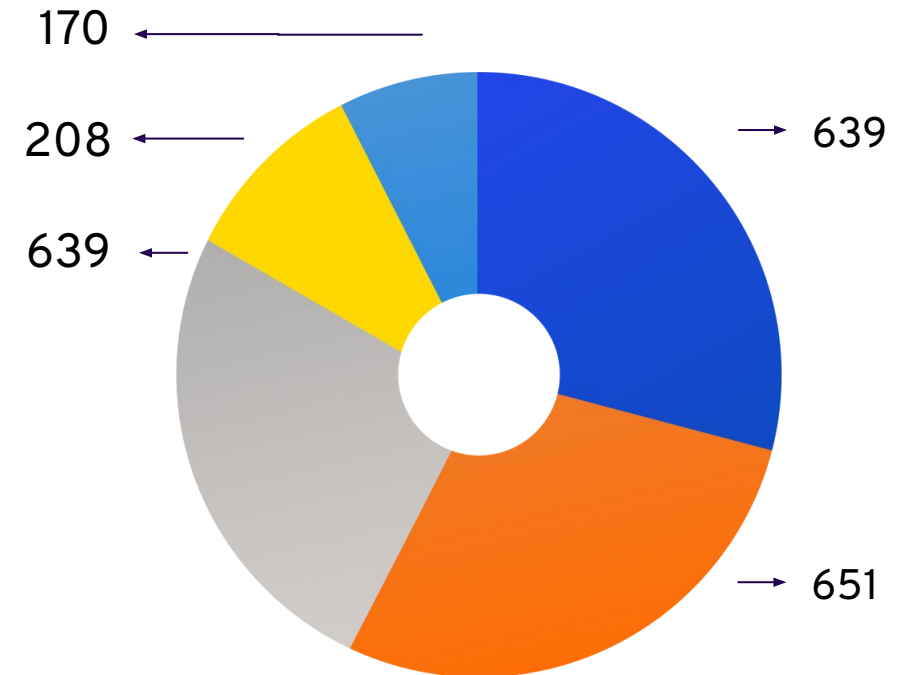
► Sebaran Pengguna

DPD Tertinggi



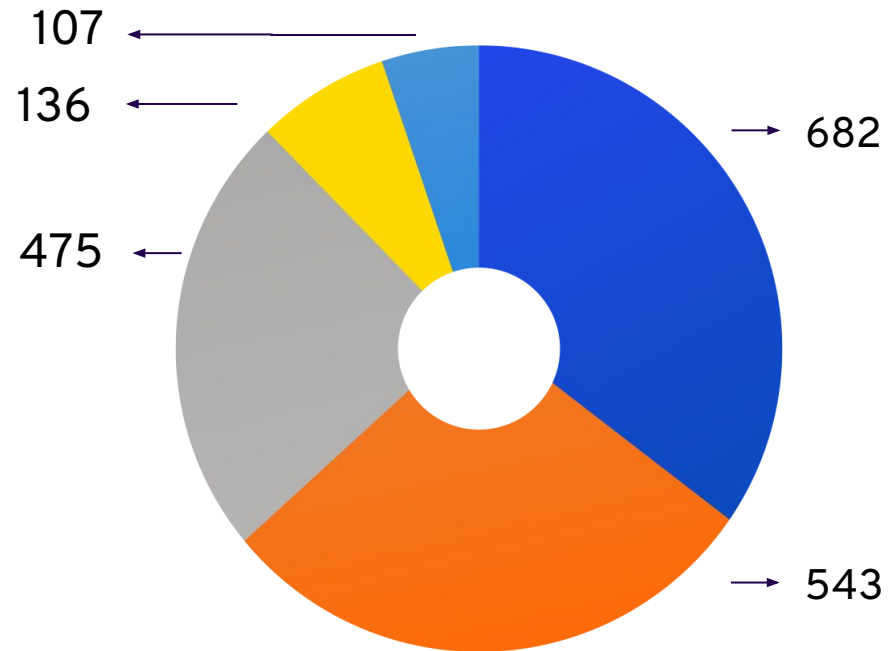
- DPD SPN Provinsi Banten
- DPD SPN Provinsi Jawa Barat
- DPD SPN Provinsi DKI Jakarta
- DPD SPN Provinsi Jawa Tengah
- DPD SPN Provinsi Jawa Timur

DPC Tertinggi



- DPC SPN Kab. Tangerang
- DPC SPN Kota Tangerang
- DPC SPN Kab. Bogor
- DPC SPN Kab. Serang
- DPC SPN Kab. Sukabumi

DPD Tertinggi

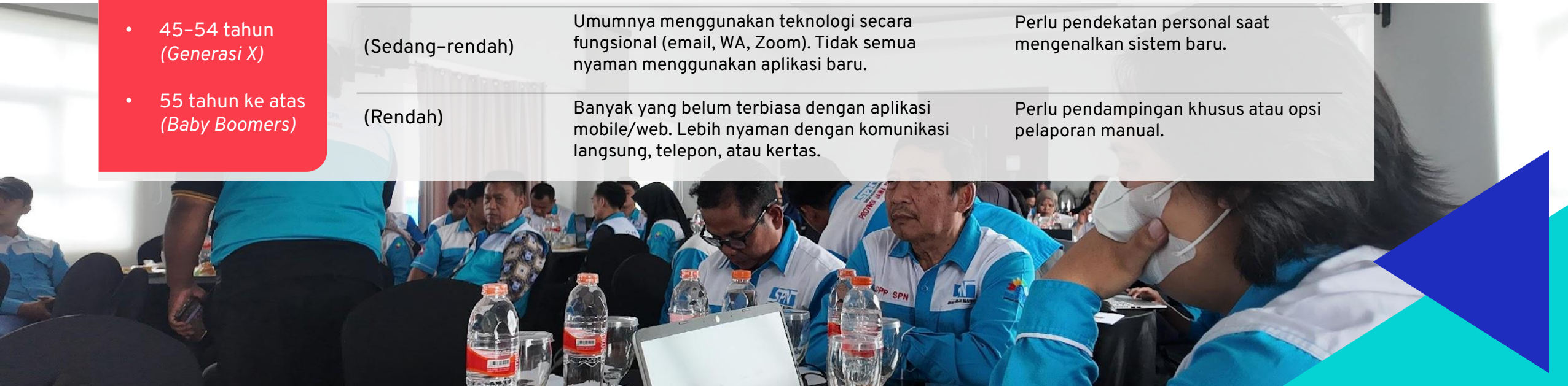


- PT Ching Luh Indonesia
- PT Istana Garmino Jaya
- PT Pan Brothers Tbk
- PT Glostar Indonesia (GSI)
- PT Centex





Kelompok Usia	Tingkat Literasi Digital	Kebiasaan Penggunaan Teknologi	Catatan Khusus
18–24 tahun (<i>Gen Z awal</i>)	(Tinggi)	Sangat aktif menggunakan smartphone, media sosial, dan aplikasi digital. Terbiasa multitasking digital.	Cepat beradaptasi dengan platform baru. Cocok untuk pelaporan online via mobile apps.
25–34 tahun (<i>Gen Z akhir – Milenial awal</i>)	(Tinggi)	Akrab dengan berbagai platform digital: email, video conference, sistem HRIS, dll.	Bisa jadi early adopter & role model penggunaan teknologi.
35–44 tahun (<i>Milenial tengah – akhir</i>)	(Menengah–tinggi)	Pengguna aktif teknologi dalam pekerjaan & kehidupan pribadi. Familiar dengan digital tools, tapi butuh waktu adaptasi jika ada sistem baru.	Sering jadi penghubung generasi muda dan senior.
45–54 tahun (<i>Generasi X</i>)	(Sedang–rendah)	Umumnya menggunakan teknologi secara fungsional (email, WA, Zoom). Tidak semua nyaman menggunakan aplikasi baru.	Perlu pendekatan personal saat mengenalkan sistem baru.
55 tahun ke atas (<i>Baby Boomers</i>)	(Rendah)	Banyak yang belum terbiasa dengan aplikasi mobile/web. Lebih nyaman dengan komunikasi langsung, telepon, atau kertas.	Perlu pendampingan khusus atau opsi pelaporan manual.





- Dari Mapping dan pemetaan data anggota SPN berdasarkan usia , 70 % yang masih aktif bekerja di usia antara 35 – 44 tahun yang kurang terbiasa dengan aplikasi baru

Kategori	Tantangan Spesifik
Kepercayaan terhadap system	• Takut identitas bocor atau disalahgunakan.- Tidak yakin apakah laporan benar-benar ditindaklanjuti atau hanya formalitas.- Trauma atau pengalaman masa lalu di mana pelapor justru dikucilkan.
Budaya kerja yang hierarkis dan kompromistis	• Merasa lebih nyaman menyelesaikan masalah secara langsung, bukan lewat sistem formal.- Khawatir dianggap “tidak loyal” jika melapor.- Ada tekanan sosial untuk menjaga “kekompakan” tim.
Preferensi teknologi	• tidak semua terbiasa dengan aplikasi baru.- Lebih terbiasa pakai WhatsApp, email, atau komunikasi langsung.
Ketidaktahuan tentang sistem	• Belum paham fungsi, manfaat, atau cara kerja aplikasi.- Tidak tahu bahwa aplikasi bisa menjamin kerahasiaan dan tindak lanjut yang aman.

► Langkah Strategis yang akan di lakukan oleh Serikat Pekerja Nasional

Untuk Meningkatkan Penggunaan Aplikasi Pengaduan Kasus oleh Pekerja Usia 35–45 Tahun

1 Menjamin dan Mensosialisasikan Keamanan Pelapor

- **Kampanye internal** bahwa aplikasi dirancang untuk **melindungi identitas** dan tidak digunakan sebagai alat pengawasan manajemen.
- Sosialisasi tentang **mekanisme perlindungan pelapor (whistleblower protection)** yang tertulis dalam PKB (Perjanjian Kerja Bersama) atau kebijakan perusahaan.
- Libatkan pengurus serikat yang **seumuran atau satu generasi** sebagai role model penggunaan aplikasi.

2 Mengubah Narasi Budaya Lapor

- Edukasi bahwa melapor bukan berarti “mengadu” atau melemahkan tim, tetapi bagian dari kewaspadaan kolektif dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat.
- Gunakan bahasa komunikasi yang cocok untuk milenial akhir – profesional, rasional, berbasis nilai tanggung jawab dan keamanan kerja.

3 Pelatihan & Simulasi Langsung

- Adakan pelatihan praktis singkat (15–30 menit) tentang cara menggunakan aplikasi pengaduan.
- Gunakan pendekatan informal seperti pelatihan saat jam istirahat, rapat rutin PSP, atau kunjungan kerja.
- memberikan contoh simulasi kasus ringan untuk membiasakan pekerja menggunakan aplikasi tanpa rasa takut.



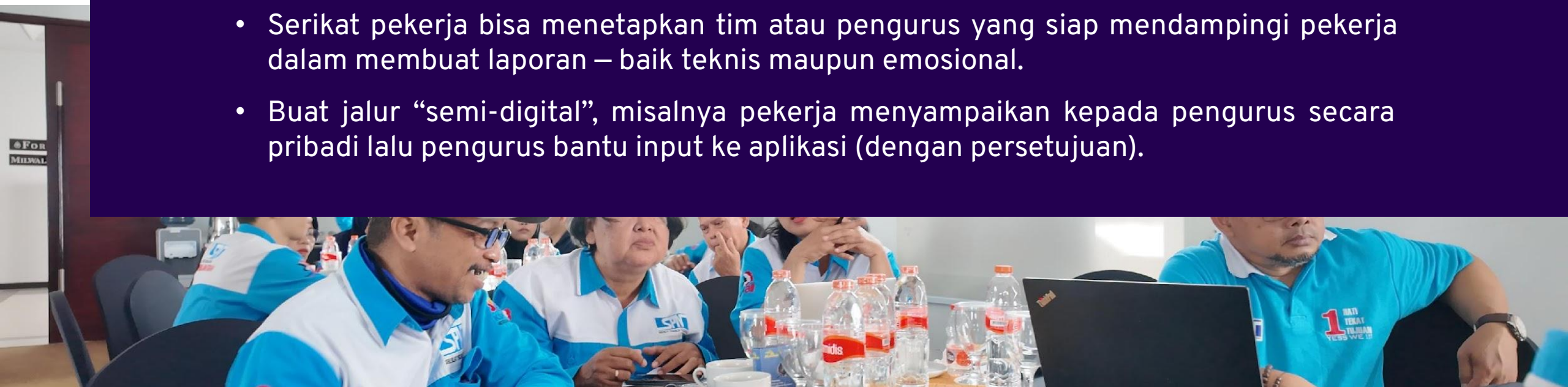


4 Mendorong Aksesibilitas Teknologi

- Minta manajemen atau HR menyediakan akses Wi-Fi gratis, QR code link aplikasi, atau perangkat kiosk digital di lokasi kerja.
- Pastikan aplikasi bisa diakses dengan HP pribadi tanpa login rumit.

5 Menyediakan Opsi Pendampingan Pelapor

- Serikat pekerja bisa menetapkan tim atau pengurus yang siap mendampingi pekerja dalam membuat laporan – baik teknis maupun emosional.
- Buat jalur “semi-digital”, misalnya pekerja menyampaikan kepada pengurus secara pribadi lalu pengurus bantu input ke aplikasi (dengan persetujuan).





6 Mengintegrasikan Aplikasi ke dalam Struktur Serikat

Jadikan aplikasi pengaduan sebagai bagian dari mekanisme advokasi resmi serikat, misalnya:

- Monitoring bulanan pengaduan masuk
- Pembahasan bersama HRD
- Rekomendasi tindak lanjut dari DPC/DPD

7 Monitoring & Umpan Balik

- Evaluasi penggunaan aplikasi setiap kuartal.
- Buat laporan singkat (tanpa menyebut identitas pelapor) untuk menunjukkan bahwa laporan ditindaklanjuti, agar meningkatkan kepercayaan.
- Minta umpan balik dari pekerja usia 25–45 tahun tentang apa yang membuat mereka nyaman atau tidak nyaman menggunakan aplikasi.





► Kesimpulan

Serikat pekerja perlu bertindak proaktif, bukan reaktif. Pekerja usia 25–45 tahun bukan tidak bisa menggunakan teknologi, tapi mereka butuh jaminan rasa aman, kejelasan sistem, dan pendampingan yang menghargai pengalaman mereka di tempat kerja.

Analisis dan Rekomendasi

- 1 Aplikasi SoPaN efektif meningkatkan transparansi pengaduan dan mempercepat tindak lanjut kasus.
- 2 Sektor garmen menjadi kontributor utama laporan dan aspirasi.
- 3 Perempuan usia 25–44 tahun menjadi pengguna terbanyak, menunjukkan bahwa SoPaN sudah menjangkau basis pekerja inti SPN.
- 4 Keterlibatan sektor footwear dan non-garmen masih rendah, perlu sosialisasi lebih luas.
- 5 Tahapan bipartit meningkat, menunjukkan peran aktif SPN dalam mediasi internal.



Rencana Pengembangan Tahun 2026

- 1 Optimalisasi fitur verifikasi cepat untuk memperpendek waktu respon aduan.
- 2 Pelatihan admin DPC/DPD agar distribusi kasus lebih efisien.
- 3 Peningkatan fitur aspirasi publik dan kampanye kesadaran digital.
- 4 Penerapan sistem rating feedback otomatis untuk evaluasi penanganan.
- 5 Pengembangan dashboard publik interaktif.
- 6 Program edukasi digital bagi kader muda dan perempuan pekerja.



► Penutup

Dalam waktu kurang dari dua tahun, SoPaN SPN telah mencatat lebih dari 800 laporan pengaduan dan aspirasi.

Capaian ini menunjukkan komitmen SPN dalam digitalisasi pelayanan dan perlindungan pekerja, sekaligus memperlihatkan keberhasilan aplikasi SoPaN sebagai platform modern yang responsif, inklusif, dan berperspektif gender.





Terima Kasih